

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama di SDN Kaliwates 02 Jember

(Application of Coperative Learning Modal tipe Numbered Heads Together (NHT) to Improve Activity and Learning Outcomes Grade VA Student in Civics Education on Discussion Together in SDN Kaliwates 02 Jember)

Gaberila Dewi Kemalasari, Muhtadi Irvan, Imam Muchtar

Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: muhtadiirvan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kaliwates 02 Jember dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn pokok bahasan bentuk-bentuk keputusan bersama. Permasalahan yang menjadi latar belakang diadakannya penelitian ini adalah guru kurang menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V masih tergolong dalam kategori cukup. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 31 siswa. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* selama dua siklus. Aktivitas belajar kategori siswa cukup terjadi peningkatan 32,26% dari 32,26% (siklus I) menjadi 0% (siklus II). Aktivitas belajar kategori siswa aktif mengalami peningkatan sebesar 22,57% dari 67,74% (Siklus I) menjadi 45,17% (siklus II). Aktivitas belajar kategori siswa sangat aktif terjadi peningkatan sebesar 54,83% dari 0% (siklus I) menjadi 54,83% (siklus II). Sedangkan hasil belajar siswa dengan kategori kurang terjadi peningkatan sebesar 12,9% dari 12,9% (siklus I) menjadi 0% (siklus II). Pada kategori hasil belajar siswa cukup tidak terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa kategori baik terjadi peningkatan sebesar 16,13% dari 29,03 (siklus I) menjadi 12,9% (siklus II). Hasil belajar siswa kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 29,03% dari 41,94% (siklus I) menjadi 70,97% (siklus II).

Kata Kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, penelitian tindakan kelas

Abstract

This research was carried out on SDN Kaliwates 02 Jember for the purpose of described the application of cooperative learning model to improve the activity and learning outcomes of the student grade VA in learning basic social class subjects of struggle against landgrabber . The problems into the background convention of this research is a method of learning less innovative, the lack of learning, the use of the media the activity of students tend to passive because just sit back, heard and were doing it, and study result of the student grade VA still relatively low. Type this research is classroom action research consists of 30 students subject of study. Data collection research using the method of observation, interviews, tests, and documentation. Implementation of research using course review horay method by the use of adobe flash multimedia for two cycles. The results showed that an improved in activity and learning outcomes grade VA students SDN Kaliwates 02 Jember. In the cycle of 1, the improved in activity of learning students 71,11 % and the cycle reached 81,48 %.The activity of learning students from the cycle 1 to cycle 2 is 10,37 %. The percentage of student learning outcomes in a satisfactory qualifications has improved from the original 1 cycle to 2 cycle is 6,67%, from 80% until 86,67%. Based on the above explanation can conclude that application of course review horay method by the use of adobe flash multimedia can improve activity and learning outcomes grade VA students SDN 4 Kebaman Banyuwangi.

Keywords: activity, classroom action research, cooperative learning: numbered heads together, learning outcome.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pintu gerbang utama menuju pembangunan karakter bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan penentu keberhasilan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter bangsa yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban sebagai warga Negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah membentuk karakter bangsa yang mencerminkan sebagai bangsa Indonesia yang cerdas, terampil, kreatif, demokratis, kritis serta bertanggung jawab dalam bersikap dan menghadapi perubahan zaman.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 16 November 2013 di SDN Kaliwates 02 Jember menunjukkan bahwa antusias belajar siswa kelas V dalam menerima materi pembelajaran PKn masih kurang. Hal ini dikarenakan, guru kurang menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan. Terbukti selama proses pembelajaran banyak siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu cara mengatasi kendala di atas adalah memberikan kesempatan siswa berinteraksi dengan temannya sehingga siswa dapat bertukar ide/pikiran tentang materi yang sedang dipelajarinya. Diharapkan interaksi yang dilakukan antar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa senang belajar dan tujuan pembelajaran tercapai. Salah satu model pembelajaran yang mengutamakan adanya interaksi positif antar siswa selama pembelajaran adalah pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diajukan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama di SDN Kaliwates 02 Jember”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Kaliwates 02 Jember. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kaliwates 02 Jember yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 22 siswa laki-laki. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1) aktivitas siswa

Menghitung persentase aktivitas siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{\alpha}{N} \times 100$$

Keterangan:

Pa = Skor aktivitas belajar siswa klasikal

α = Jumlah skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = Jumlah skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

Adapun kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria keaktifan siswa

Skor aktivitas belajar	Kriteria
81 - 100	Sangat aktif
61 - 80	Aktif
41 - 60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat kurang

2) hasil belajar siswa

Menghitung persentase hasil belajar siswa klasikal dengan menggunakan rumus:

Hasil Belajar Klasikal :

$$P = \frac{ni}{z} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor hasil belajar siswa secara klasikal

ni = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

z = Jumlah nilai maksimal seluruh siswa

Adapun kriteria hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Kriteria Skor hasil belajar siswa

Skor Hasil Belajar	Kriteria
80 - 100	Sangat baik
70 - 79	Baik
60 - 69	Cukup
50 - 59	Kurang
0 - 49	Sangat kurang

Hasil dan Pembahasan

- **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar siswa yang diamati pada pra siklus, siklus 1 dan 2 atas enam indikator, yaitu memperhatikan penjelasan guru, keaktifan bertanya, keberanian mengeluarkan pendapat, diskusi, mencatat, dan mengerjakan tugas. Aktivitas belajar ini juga digolongkan atas lima kategori keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil skor aktivitas belajar tersebut berbeda-beda antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Berikut ini disajikan tabel skor aktivitas belajar pada pra siklus, siklus 1 dan 2 secara rinci.

Tabel 3 Analisis Aktivitas belajar Siswa Prasiklus

No	Kriteria keaktifan belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	0	0
2	Aktif	5	16,12
3	Cukup	14	45,17
4	Kurang	12	38,71
5	Sangat Kurang	0	0
Total		31	100

Berdasarkan tabel 3, aktivitas belajar siswa berada dalam kategori kurang dengan persentase 38,71%, cukup dengan persentase 45,17% dan kurang dengan persentase 16,12%. Aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan lagi melalui pembelajaran Siklus I.

Tabel 4 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

No	Kriteria keaktifan belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	0	0
2	Aktif	21	67,74
3	Cukup	10	32,26
4	Kurang	0	0
5	Sangat Kurang	0	0
Total		31	100

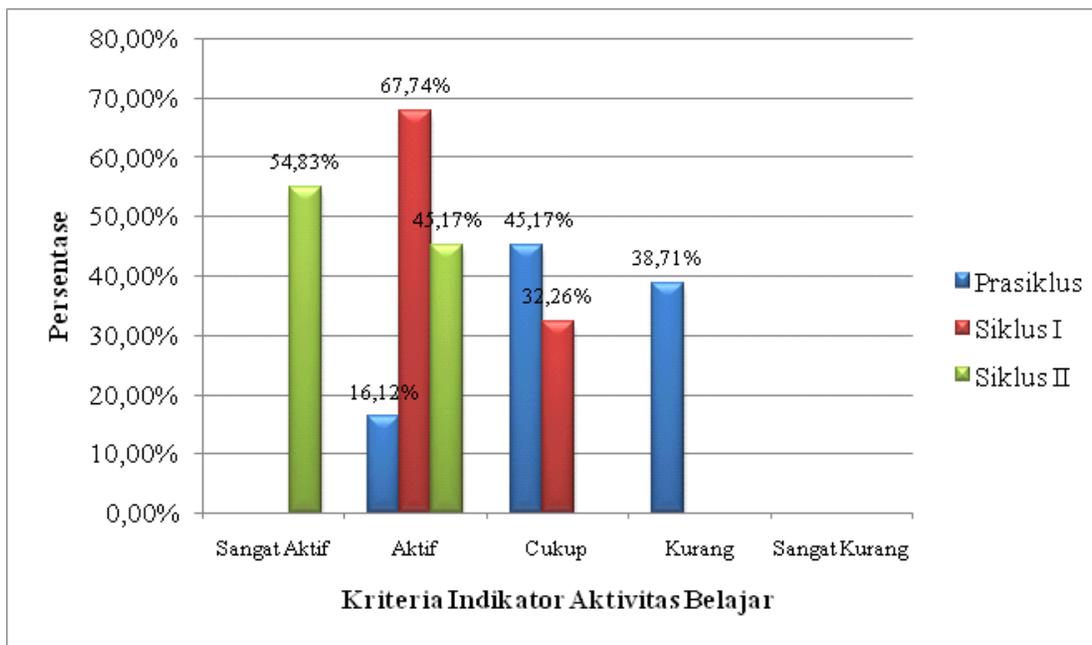
Berdasarkan tabel 4 aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi 5 kritea keaktifan, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif. Aktivitas siswa meningkat dari cukup (prasiklus) menjadi aktif (siklus I). Skor aktivitas belajar siswa aktif mencapai 67,74% dan kriteria cukup 32,26%.

Tabel 5 Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2

No	Kriteria keaktifan belajar	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat Aktif	17	54,83
2	Aktif	14	45,17
3	Sedang	0	0
4	Kurang Aktif	0	0
5	Sangat Kurang Aktif	0	0
Total		31	100

Berdasarkan tabel 5 aktivitas belajar siswa di siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus I. Jika pada siklus I siswa hanya mencapai kriteria aktif, maka di siklus 2 siswa mencapai kriteria sangat aktif. Persentase aktivitas belajar siswa sangat aktif mencapai 17 siswa atau 54,83% dan aktif mencapai 14 siswa atau 45,17%.

Aktivitas belajar siswa meningkat dari pra siklus, siklus I dan siklus 2. Pada pembelajaran prasiklus aktivitas belajar siswa berada dalam kriteria cukup, siklus I mencapai kriteria aktif dan siklus 2 mencapai kriteria sangat aktif. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat disajikan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Aktivitas Belajar siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2) Hasil Belajar Siswa

Selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1 ke siklus 2. Berikut ini disajikan data analisis hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 secara rinci.

Tabel 6 Analisis Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No	Kategori	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat baik	2	6,45
2	Baik	11	35,49
3	Cukup	11	35,49
4	Kurang	6	19,35
5	Sangat kurang	1	3,22
Total		31	100

Berdasarkan tabel 6, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa digolongkan menjadi 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Hasil belajar siswa prasiklus pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) rata-rata masih mencapai nilai 60-69 (cukup). Hasil belajar siswa prasiklus yaitu 2 siswa (6,45%) mendapat nilai sangat baik, 11 siswa (35,49%) mendapat nilai baik, 11 siswa (35,49%) mendapat nilai cukup, 6 siswa (19,35%) mendapat nilai kurang baik, dan 1 siswa (3,22%) mendapat nilai sangat kurang.

Tabel 7 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus 1

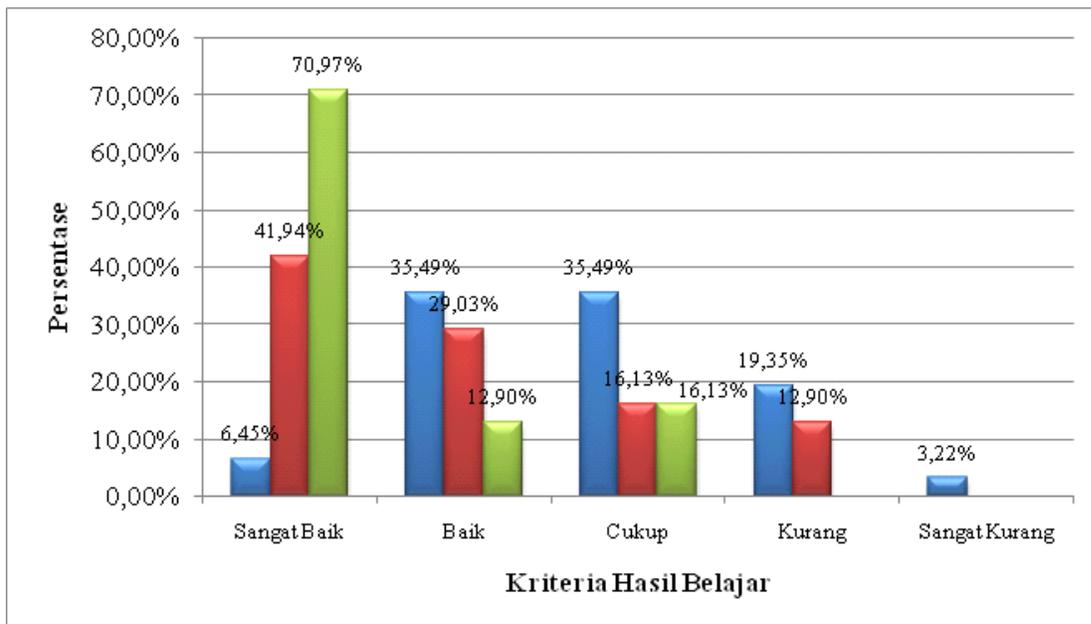
No	Kategori	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat baik	13	41,94
2	Baik	9	29,03
3	Cukup	5	16,13
4	Kurang	4	12,9
5	Sangat kurang	0	0
Total		31	100

Berdasarkan tabel 7, diperoleh skor hasil belajar siswa dengan rincian 13 siswa (41,94%) mendapat nilai sangat baik, 9 siswa (29,03%) mendapat nilai baik, 5 siswa (16,13%) mendapat nilai cukup, 4 siswa (12,9%) mendapat nilai kurang, 0 siswa (0%) mendapat nilai sangat kurang.

Tabel 8 Analisis hasil belajar siswa siklus 2

No	Kategori	Frekuensi	Skor (%)
1	Sangat baik	22	70,97
2	Baik	4	12,9
3	Cukup	5	16,13
4	Kurang	0	0
5	Sangat kurang	0	0
Total		21	100

Berdasarkan tabel 8 skor hasil belajar siswa siklus 2 mengalami peningkatan daripada siklus 1 yaitu 22 siswa (70,97) mendapat nilai sangat baik, 4 siswa (12,9%) mendapat nilai baik, 5 siswa (16,13) mendapat nilai cukup, 0 siswa (0%) mendapat nilai kurang, 0 siswa (0%) mendapat nilai sangat kurang.



Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada kelas V di SDN Kaliwates 02 Jember dengan pokok bahasan Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat saat pembelajaran siklus I nampak bahwa siswa beraktivitas pada pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan skor aktivitas belajar kategori kurang aktif meningkat 3,71% dari 3,71% (prasiklus) menjadi 0% (siklus I). Aktivitas belajar kategori cukup terjadi peningkatan sebesar 12,91% dari 45,17% (prasiklus) menjadi 32,26% (siklus I). Aktivitas belajar kategori siswa aktif terjadi peningkatan sebesar 51,62% dari 16,12% (prasiklus) menjadi 67,74% (siklus I). Peningkatan aktivitas belajar juga terjadi dari pembelajaran siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar kategori siswa cukup terjadi peningkatan 32,26% dari 32,26% (siklus I) menjadi 0% (siklus II). Aktivitas belajar kategori siswa aktif mengalami peningkatan sebesar 22,57% dari 67,74 (Siklus I) menjadi 45,17% (siklus II). Aktivitas belajar kategori siswa sangat aktif terjadi peningkatan sebesar 54,83% dari 0% (siklus I) menjadi 54,83% (siklus II). b) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SDN Kaliwates 02 Jember dengan pokok bahasan Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diukur pada kategori hasil belajar siswa sangat kurang mengalami peningkatan sebesar 3,22% dari 3,22% (prasiklus) menjadi 0% (siklus I). Pada kategori hasil belajar siswa kurang mengalami peningkatan sebesar 6,45% dari 19,35% (prasiklus) menjadi 12,9% (siklus I). Pada kategori hasil belajar cukup mengalami peningkatan sebesar 19,36% dari 35,49% (prasiklus) menjadi 16,13% (siklus I). Kategori hasil belajar siswa baik mengalami peningkatan sebesar 6,46% dari 35,49% (prasiklus) menjadi 29,03% (siklus I). Kategori hasil belajar siswa sangat baik mengalami peningkatan sebesar 35,49% dari 6,45% (prasiklus) menjadi 41,94% (siklus I). Peningkatan hasil belajar juga terjadi dalam pembelajaran siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa kurang terjadi peningkatan sebesar 12,9% dari 12,9% (siklus I) menjadi 0% (siklus II). Pada kategori hasil belajar siswa cukup tidak terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa kategori baik terjadi peningkatan sebesar 16,13% dari 29,03 (siklus I) menjadi 12,9% (siklus II). Hasil belajar siswa kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 29,03% dari 41,94% (siklus I) menjadi 70,97% (siklus II).

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat menjadi alternatif untuk diterapkan oleh guru-guru dalam pembelajaran PKn.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmadi, I. K., Amri, S., dan Elisah, T. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [2] Ahmadi, I. K., Amri, S., dan Elisah, T. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu: Pengaruhnya Terhadap Konsep Pembelajaran Sekolah Swasta dan Negeri*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [3] Ambarwati, A. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Siswa Kelas V SDN Gempolsewu 05 Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2012/2013". [on line]. <http://library.ikipgrismg.ac.id/docfiles/fulltext/3fc7d6124d8a1fal.pdf>. [26 Februari 2014].
- [4] Arikunto, S. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [5] Astiti, N. N. A. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 3 Sinduwati Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013". [on line]. <http://unmas-library.ac.id/wp-content/uploads/2014/02/Ni-Nyoman-Ayu-Astiti.pdf>. [26 Februari 2014].
- [6] Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [7] Depdiknas. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Erifianti. 2010. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Cooperative Learning Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di Kelas V SDN Kaliwining 02 Kab. Jember Tahun Pelajaran 2009/2010". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- [7] Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [7] Hobri. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society Studies.
- [7] Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [7] Isjoni. 2012. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Mardiaty, Muchtar, Sumarjono, Rijadi, dan Suhanto. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jember: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- [7] Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [7] Masyhud, M. S. 2013. *Analisis Data Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- [7] Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Orpalina. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Siswa Kelas V SD Inpres Tavanjuka*. [on line]. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CDIOFjAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untad.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2FESE%2Farticle%2Fdownload%2F1308%2F939&ei=fHMNU-qgMo2GrOfh5oGQCw&usq=AFQjCNGC41WkHmjI8pb3dgnb5PSd-yM3g&sig2=PkCUMITcCiGnJn9gHpvRZg&bvm=bv.61965928.d.bmk>. [26 Februari 2014].
- [7] Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [7] Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- [7] Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Sulhan, N., Nafich, Yamini dan Asmunah. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- [7] Sumadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Sutrisno, N. 2012. *Kreatif Mengembangkan Aktivitas Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi.
- [7] Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [7] Widihastuti, S. dan Rahyuningsih, F. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.